



MASUKAN BAGI PEMERINTAH DAN PELAKU USAHA Liburan, Tingkat Hunian Masih Belum Merata

YOGYA (KR) - Musim liburan sekolah pada tahun ini diharapkan menjadi titik kelanjutan bagi kebangkitan ekonomi di wilayah DIY. Akan tetapi sebagai daerah tujuan wisata, tingkat hunian ternyata masih belum merata di tiap daerah.

Menurut Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono, okupansi hotel rata-rata sudah cukup baik. Bagi hotel bintang bisa mencapai 90 persen sedangkan nonbintang 70 persen. "Tapi sayangnya belum semua daerah merasakan. Harapan kami bisa merata ke semua daerah yang ada di DIY," jelasnya, Senin (4/7).

Okupansi hotel dan penginapan yang tinggi, imbuh Deddy, masih terpusat di wilayah Kota Yogya dan Kabupaten Sleman. Sedangkan di Gunungkidul dan Kulonprogo dinilai masih rendah yakni sekitar 48 persen. Sementara Kabupaten Bantul cenderung lebih baik

yakni 55 persen meski tergolong relatif rendah. Data okupansi tersebut merupakan hasil laporan selama sepekan ini, sejak Senin (27/6) hingga kemarin.

Deddy menilai, belum meratanya tingkat okupansi hotel di wilayah DIY seharusnya menjadi masukan bagi daerah setempat maupun pelaku usaha. Apalagi destinasi wisata di DIY kini semakin beragam serta banyak dikunjungi wisatawan. Apalagi Gunungkidul dengan wisata alam berupa pantai yang terus bersolek. Begitu pula Kulonprogo yang terdapat bandara internasional. "Mengapa di Gunungkidul dan Kulonprogo okupansi masih rendah, ini yang menjadi PR kita. Supaya kita juga evaluasi agar tingkat hunian itu merata," imbuhnya.

Pihaknya sempat mendapat masukan dari wisatawan jika di wilayah tersebut jauh dari kota. Penilaian tersebut bisa jadi didasari subjektivitas wisatawan dalam melihat pusat keramaian.

Sehingga masing-masing daerah diharapkan mampu menghidupkan daerahnya. Hal ini karena semakin meratanya tingkat hunian maka perputaran uang dari wisatawan akan semakin merata pula.

Oleh karena itu, DIY yang kini berada pada PPKM Level 1 ikut berdampak positif dalam peningkatan kunjungan serta lama masa tinggal wisatawan. Lonjakan wisatawan itu pun diprediksi akan berlangsung hingga dua pekan ke depan. Aktivitas ekonomi masyarakat yang sudah membaik pun bisa semakin kuat. "Kita juga tidak menaikkan rate karena ini kan masih recovery serta mempertimbangkan daya beli masyarakat. Ini juga kebutuhan sekunder, bukan primer. Justru produksi dan operasional kita yang naik karena per 1 Juli kemarin tarif listrik ada kenaikan. Belum kebutuhan bahan bakar, minyak dan lainnya yang menjadi operasional kita," paparnya. **(Dhi)-d**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005